

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membekali manusia dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman nyata dalam rangka mempelajari, mengembangkan bakat dan kepribadiannya. Pendidikan di sekolah, seperti halnya proses belajar-mengajar, merupakan kegiatan yang paling mendasar dimana terjadi interaksi antara unsur-unsur pembelajaran yang berbeda. Interaksi antara ketiga unsur pembelajaran ini tidak terlepas dari metode pembelajaran, media dan lingkungan yang membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. (Udin Syaefuddin Sa'ud Dan Abin Syamsuddin Makmun, 2009: 16).

Menurut Fuad Ihsama, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena pendidikan memiliki peran penting, pendidikan perlu ditingkatkan baik kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mutlak tidak mungkin sekelompok orang hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita mereka untuk maju, sejahtera dan bahagia sesuai dengan konsep pandangan dunia mereka. (Fuad Ihsan, 2010: 12).

Memiliki 9 tahun pendidikan dasar menunjukkan bahwa pemerintah sedang berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, memberikan kontribusi pada sikap dasar yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan mempersiapkan siswa untuk pendidikan menengah. Pendidikan tidak hanya cukup untuk mencapai tingkat dasar, tetapi ada juga tingkat pendidikan di atasnya berupa pendidikan menengah yang diharapkan diterima oleh siswa. Tujuan pendidikan menengah adalah mendidik peserta didik untuk memasuki masyarakat yang memiliki kemampuan untuk memelihara hubungan timbal balik dengan

lingkungan sosial budaya dan alam serta dapat mengembangkan keterampilan lebih lanjut di dunia kerja atau pendidikan tinggi. (Fuad Ihsan, 2010: 2).

Guru yang berhasil adalah guru yang berkompoten untuk mendorong serta membangun semangat dan motivasi belajar siswa, yang harapannya siswa dapat memiliki pemahaman yang utuh. Oleh karena itu, melalui motivasi, pembelajaran siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya minat belajar yang tinggi dan motivasi yang diterima baik dari diri sendiri maupun dari guru. Motivasi mempengaruhi perilaku belajar siswa yaitu motivasi yang mendorong peningkatan semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat, semangat dan kesenangan dalam belajar sehingga siswa yang bermotivasi tinggi menerima banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang lebih baik.

Salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah kompetensi. Kompetensi adalah perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai sebuah profesi, guru harus memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Wina Sanjaya, 2008: 29). Kompetensi guru tidak unik dan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman mengajar dan lama studi. Kompetensi mengajar dapat dianggap sebagai alat penting dalam memilih guru masa depan. Hal ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk membimbing dan mengembangkan guru. Selain itu, juga penting berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. (Agus Wibowo dan Hamrin, 2012: 107).

Kompetensi seorang guru memiliki dampak yang besar bagi siswa. Hal ini diwujudkan dalam minat siswa dalam proses pembelajaran, misalnya mereka aktif bertanya, berusaha mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak terlambat ke sekolah. Namun dari informasi yang diperoleh dari pengamatan peneliti mahasiswa, dalam kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa sebagian besar

mahasiswa masih kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya: kurangnya minat belajar mahasiswa pada mata pelajaran tertentu, guru yang tidak toleran terhadap waktu siswa, siswa terlambat, tidak menggunakan metode pengajaran yang dapat menarik perhatian, dan tidak termotivasi untuk belajar oleh guru. Artinya kegiatan yang diharapkan guru dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru masih kurang memadai untuk pengembangan akademik guru dan belum dapat memotivasi sepenuhnya baik dalam proses pembelajaran maupun setelahnya.

Namun, dalam kasus Covid-19 yang telah menyebar dan berubah menjadi pandemi global, hal ini menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pemerintah harus bahu-membahu menahan penyebaran virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat melakukan social distancing. (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-harus-libatkan-tokoh-sampai-rt-rw/> di akses pada tanggal 14 April 2021). Dengan demikian, menurut prinsip ini, semua kegiatan sosial yang sebelumnya dilakukan di luar rumah, berkumpul dan berkelompok, sekarang harus dihentikan untuk sementara dan diganti dengan kegiatan di rumah masing-masing.

Salah satu dampak dari social distancing juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan selama masa darurat penyebaran virus, Mendiknas mengimbau kepada seluruh lembaga pendidikan untuk tidak langsung melakukan proses pengajaran, jika tidak maka akan menghadapi -untuk-tatap muka, tetapi mereka harus melakukannya secara tidak langsung atau jarak jauh. (Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9>). Semua lembaga pendidikan diganti dengan metode pembelajaran yang digunakan, yaitu online atau di dalam jaringan.

Pedoman yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona telah berdampak di berbagai bidang di seluruh dunia, terutama di bidang

pendidikan: yang seharusnya pembelajaran tatap muka telah berkembang menjadi pembelajaran online. Pembelajaran online, online atau pembelajaran jarak jauh itu sendiri bertujuan untuk mencapai standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi, melalui penggunaan komputer atau peralatan yang saling berhubungan antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan guru, sehingga melalui pemanfaatan teknologi pengajaran dan proses pembelajaran. Bekerja dengan benar. Implementasi yang tidak bergantung pada waktu dan individu merupakan keunggulan pembelajaran online yang dapat digunakan guru.

Keadaan ini tentu saja akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi langsung di dalam kelas kini harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas. Guru dituntut untuk mengajar dengan baik, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami mata pelajaran dan mencapai tujuan pembelajarannya.

Selain itu, motivasi siswa juga memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Ini sesuai dengan apa yang diungkapkan EMDA bahwa proses pembelajaran akan mencapai kesuksesan ketika siswa memiliki motivasi belajar yang baik (Amna Emda, 2018: 81). Oleh karena itu, bagi setiap siswa motivasi belajar, baik internal maupun eksternal, sangatlah penting.

Lingkungan belajar yang diciptakan oleh pembelajaran online juga menyangkut motivasi siswa dan dapat belajar dari guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk menjaga motivasi siswa, sehingga pembelajaran dapat dicapai karena iklim dapat mencapai pengaruh penting Pada motivasi iklim (Dewi Permataea Sari dan AR Rusmin, 2018: 80-88). Tetapi kondisi belajar online memastikan bahwa guru merasa sulit untuk mengendalikan dan mempertahankan iklim belajar karena terbatas pada ruang virtual. Kondisi ini menyebabkan motivasi siswa mengurangi dirinya, bahkan hasil kulit siswa.

Semangat belajar dapat di kuasai dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan motivasi yang membuat seseorang tertarik untuk belajar dan membuatnya terus belajar. Motivasi yang tidak mencukupi akan mengakibatkan tingkat keberhasilan yang rendah sehingga menurunkan prestasi

akademik peserta didik. Dalam penelitian ini, peran seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar khususnya pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang di usulkan sebagai mata pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat sehingga penelitiannya perlu lebih banyak pemahaman. Pada saat yang sama, faktanya ada beberapa peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar karena mereka hanya belajar secara teori, dan hal ini membutuhkan sikap prakrek di sekolah di mana peserta didik menempuh Pendidikan. Begipun halnya dengan siswa yang ada di SMK Texmaco Karawang kurang termotivasi dengan metode pembelajaran yang hanya berlandaskan pada teori semata.

Penjabaran latar belakang di atas, maka menjadi pijakan awal untuk melakukan penelitian untuk mengetahui dampak guru PPKn di SMK Texmaco Karawang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam konteks pandemi COVID-19 yang masih berlangsung. Mengharuskan guru untuk lebih selektif dalam strategi pembelajarannya sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMK Texmaco Karawang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari pernyataan yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu:

1. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam memberikan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SMK Texmaco Karawang.
2. Pemahaman guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran secara online di SMK Texmaco Karawang.
3. Masih rendahnya motivasi belajar siswa di SMK Texmaco Karawang.
4. Peserta didik sering merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung.

5. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa (kompetensi pedagogik) belum maksimal karena guru harus mengelola pembelajaran yang mencakup berbagai materi dalam waktu yang singkat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, tidak mungkin untuk menyelidiki semua masalah yang ditemukan. Masalah yang sering dihadapi dalam bidang kompetensi pedagogik adalah guru dianggap tidak mampu mengelola pembelajaran secara optimal, merencanakan dan menyampaikan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menggunakan teknologi pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa. Oleh karena itu, para ilmuwan membatasi masalah yang diteliti. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi guru dan motivasi belajar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kompetensi guru terhadap motivasi belajar selama pandemi covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat diajukan pertanyaan yang di teliti yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru PPKN di SMK Texmaco Karawang?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru PPKN terhadap motivasi belajar siswa di SMK Texmaco Karawang?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru di SMK Texmaco Karawang terhadap pembelajaran siswa selama pandemic covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empirik atas permasalahan tersebut di atas, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru mempengaruhi motivasi siswa selama pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran online selama pandemic covid-19 mempengaruhi motivasi belajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak baik pada institusi Pendidikan terutama pengembangan yang lebih baik dari komponennya yaitu pendidik dan peserta didik, serta kinerja pendidik.

a. Bagi Lembaga

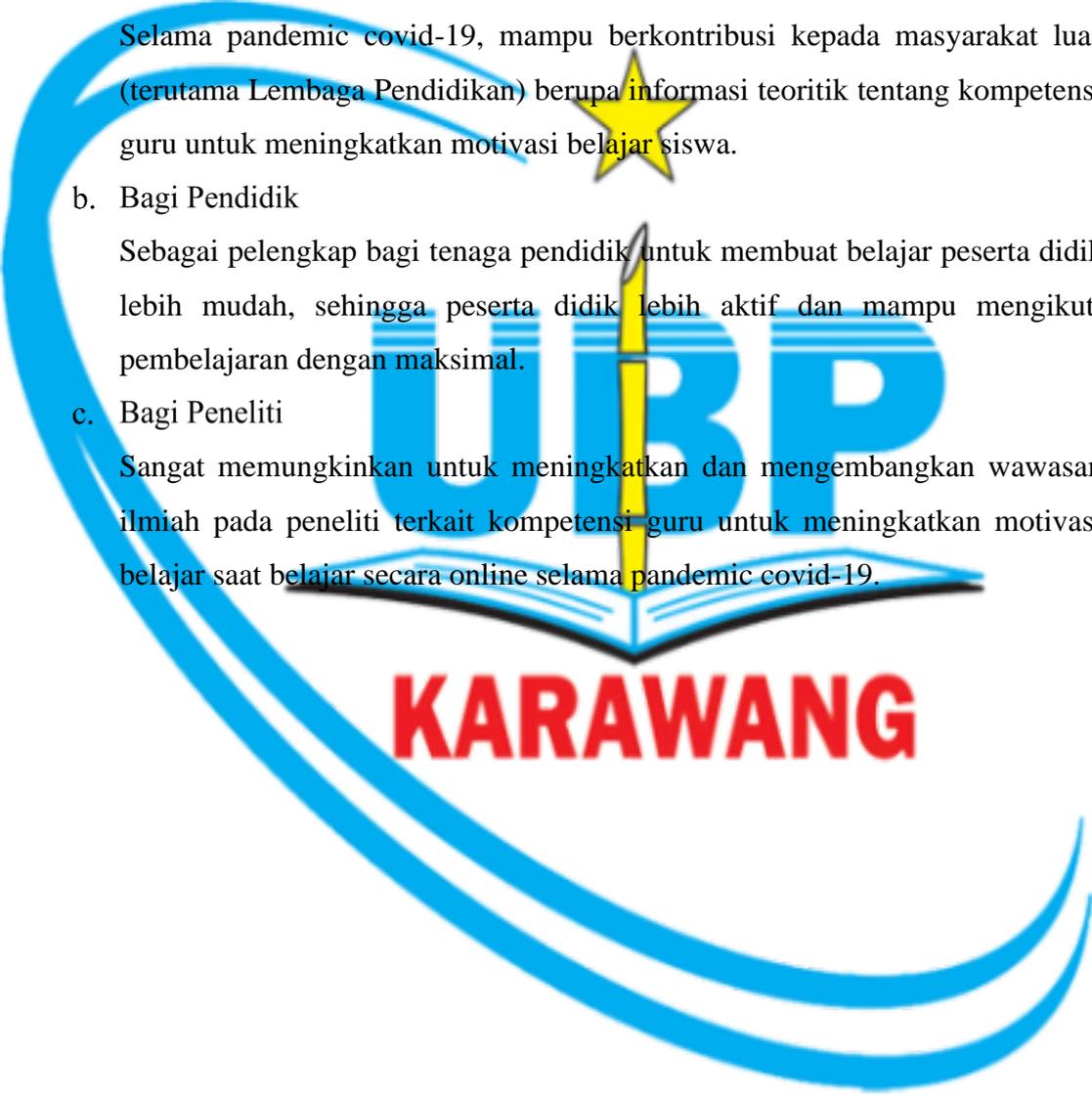
Selama pandemic covid-19, mampu berkontribusi kepada masyarakat luas (terutama Lembaga Pendidikan) berupa informasi teoritik tentang kompetensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Pendidik

Sebagai pelengkap bagi tenaga pendidik untuk membuat belajar peserta didik lebih mudah, sehingga peserta didik lebih aktif dan mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

c. Bagi Peneliti

Sangat memungkinkan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan ilmiah pada peneliti terkait kompetensi guru untuk meningkatkan motivasi belajar saat belajar secara online selama pandemic covid-19.



UBP
KARAWANG